

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan Bagaimanakah manajemen mutu madrasah aliyah negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya dilihat kebijakan mutu visi dan misi, perencanaan mutu dalam, pelaksanaan mutu, dan pengawasan mutu yang dilaksanakan di madrasah Aliyah Negeri di Pondok Pesantren. Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa otoritas pimpinan pondok pesantren yang menaungi madrasah aliyah sangat mempengaruhi kebijakan dan program yang dilakukan oleh madrasah dan hal ini yang menjadi kekuatan sekaligus ciri khas tersendiri bagi madrasah hingga bisa bertahan sampai dengan sekarang dalam menjalankan program pendidikan dan hal-hal lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan mutu

Dalam tahap perencanaan ketiga Madrasah Aliyah Negeri tersebut selalu melibatkan pondok pesantren sebagai timwork/mitra kerja yang sangat solid, hal yang direncanakan adalah visi misi, tujuan, pelaksanaan KBM perbaikan sarana dan prasarana termasuk sasaran program madrasah yang mengakomodasi kepentingan mutu akademik madrasah dan pondok pesantren, penyusunan visi dan misi, Guna mewujudkan visi diperlukan dukungan dan komitmen baik dari madrasah dan pondok pesantren maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Pelaksanaan mutu

Ohan Burhan, 2015

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PONDOK PESANTREN:
(Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan mutu di tiga madrasah aliyah negeri tersebut dilaksanakan dengan berbagai program yang diikuti oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya di antaranya program umum, program sosial, program keagamaan dan program unggulan. Pelaksanaan program tersebut diikuti oleh semua unsur dengan kerjasama tim yang sangat solid, serta dukungan dari masyarakat yang sangat luar biasa terhadap implementasi program program yang dilaksanakan di madrasah, selain itu sistem pembelajaran berasma dalam pelaksanaan mutu di madrasah tersebut dirasakan sangat efektif dalam upaya pembentukan mutu lulusan madrasah yang berbeda dari madrasah lainnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan di madrasah dan di asrama pondok pesantren dengan jadwal kegiatan mulai dari pukul 04:30 s.d 21:00 WIB.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan mutu di ketiga madrasah aliyah negeri tersebut merupakan bagian dari team work yang harus selalu dilakukan bersama antara madrasah dan pondok pesantren monitoring dan evaluasi dimulai dari perencanaan, pelaksanaan mutu pendidikan dan perbaikan supaya mutu lulusan sesuai kebutuhan yang diharapkan masyarakat. Keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran menyebabkan monitoring dan evaluasi terhadap unsur-unsur tersebut kurang dilakukan. Pada level *input* tidak dilakukan monitoring dan evaluasi, pada level proses monitoring dan evaluasi hanya dilakukan secara terbatas untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang tampak dipermukaan dan lebih operasional. Permasalahan pada level proses terutama di sistem belum secara mendalam dikaji sehingga monitoring dan evaluasi untuk memprediksi *output* tidak dapat dilakukan secara ilmiah.

4. Tindak Lanjut Perbaikan Mutu

Ohan Burhan, 2015

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PONDOK PESANTREN:
(Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Tindak lanjut dalam perbaikan mutu di tiga madrasah aliyah negeri tersebut dilakukan secara terus menerus. Identifikasi masalah yang dilaksanakan secara ilmiah masih terbatas, tindak lanjut perbaikan bersifat kreatif bukan proaktif guna meminimalisir masalah melalui tindakan prediktif. Keterbatasan monitoring dan evaluasi terhadap unsur-unsur utama total quality manajemen menyebabkan tindakan hanya dilakukan pada tingkat operasional sedangkan pada level sistem seperti pengaruh sistem kompensasi terhadap komitmen organisasi belum dilakukan. Namun secara prinsip madrasah dan pondok pesantren melakukan perbaikan dan tindak lanjut secara terus menerus dalam teamwork yang sudah terbentuk.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas maka implikasi dari penelitian ini diantaranya:

1. Dengan perencanaan yang melibatkan berbagai pihak termasuk pondok pesantren dan masyarakat akan memudahkan pihak madrasah dalam menyusun program dan sasaran mutu yang akan dilaksanakan sesuai harapan masyarakat.
2. Pelaksanaan sistem manajemen mutu pendidikan di madrasah yang berbasis pondok pesantren dilaksanakan secara bersama oleh madrasah dan pondok pesantren yang saling bersinergi akan menghasilkan mutu lulusan yang jelas sesuai harapan madrasah dan pondok pesantren.
3. Evaluasi bersama yang dilakukan oleh madrasah dan pondok pesantren akan membuat siswa lebih disiplin dan berkarakter.

Ohan Burhan, 2015

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PONDOK PESANTREN:
(Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

4. Tindak lanjut perbaikan mutu yang dilakukan madrasah dan pondok pesantren mempercepat madrasah menentukan sasaran mutu dan perbaikan kerah peningkatan kualitas lembaga.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti mengajukan rekomendasi yang dapat ditawarkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dalam merencanakan mutu yang dilaksanakan di madrasah, madrasah harus senantiasa menjaga komunikasi yang terbangun dengan pondok pesantren dan masyarakat karena dengan jalinan komunikasi dan team work yang solid program program madrasah akan berjalan dengan baik. Karena bagaimanapun program yang baik tidak kana berjalan dengan sempurna tanpa ada dukungan dari pihak lain,.
2. Pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh madrasah yang telah bersinergi dengan program pondok pesantren menjadikan siswa yang belajar di madrasah mempunyai keilmuan yang kompetitif. Hal ini sangat luar biasa bila terus dikembangkan dan alangkah baiknya madrasah dan pondok pesantren dalam pelaksanaan programnya terus menerus mencari inovasi inovasi yang mengarah pada peningkatan kualitas siswanya.
3. Kaitan dengan evaluasi pembelajaran di madrasah. Madrasah membuat format dan dokumen monitoring dan evaluasi agar kekuata dan kelemahan madrasah bisa mudah dan cepat dianalisa, kerjasama yang baik dalam team work antara madrasah dan pondokpesantren akan mempermudah dalam melakukan evaluasi.
4. Tindak lanjut perbaikan mutu menjadi agenda yang utama dilakukan madrasah dan pondok pesantren, tindakan perbaikan harus cepat segera

Ohan Burhan, 2015

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PONDOK PESANTREN:
(Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah
Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten
Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dilakukan, karena keterlambatan menindak lanjut suatu program atau hal yang belum dikatakan berhasil, akan membuat peningkatan mutu terlambat.

Ohan Burhan, 2015

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PONDOK PESANTREN:
(Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah
Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten
Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu